

# **MODUL**

## **PENGANTAR**

### **ILMU EKONOMI**



Disusun Oleh:  
MAHRUS LUTFI ADI KURNIAWAN

PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
2021/2022

## KATA PENGANTAR

Alternatif atau cara terbaik dalam melakukan aktivitas ekonomi, dilatarbelakangi oleh masalah “kelangkaan” atau “*scarcity*”. Kelangkaan merupakan masalah utama yang dihadapi dalam ekonomi akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat. Di mana, keinginan masyarakat relatif tak terbatas untuk menikmati/ mengkonsumsi berbagai jenis barang/jasa yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sementara, sumber daya atau faktor produksi yang dapat digunakan sebagai input untuk menghasilkan output (barang/jasa) tersebut relatif terbatas. Inilah yang menjadi alasan masyarakat baik sebagai konsumen maupun produsen yang membutuhkan barang/jasa sebagai output maupun input harus membuat pilihan cara yang terbaik dalam aktivitasnya masing-masing.

Dari contoh kasus di atas dapat diketahui pentingnya mempelajari ilmu ekonomi, karena ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia baik secara individu atau masyarakat dalam menentukan sumber daya yang terbatas jumlahnya, untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas.

Semoga dengan adanya modul ini dapat bermanfaat bagi perencana baik departemen-departemen dan instansi nondepartemen, maupun di perusahaan-perusahaan. Disadari bahwa modul ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan dan menghargai saran dan kritik yang membangun dari para pembaca.

Yogyakarta, September 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I KONSEP DASAR ILMU EKONOMI.....	1
A. Apa itu Ilmu Ekonomi.....	1
B. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi .....	2
C. Masalah Pokok Ilmu Ekonomi.....	3
D. Jenis-jenis Barang .....	5
E. Jenis-jenis Analisis Ekonomi .....	5
F. Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi .....	6
G. Masalah Utama dalam Perekonomian.....	8
BAB II POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN.....	11
A. Sistem Ekonomi .....	11
B. Perekonomian Subsisten .....	13
C. Uang, Perdagangan, dan Spesialisasi .....	13
D. Pelaku-Pelaku Kegiatan Ekonomi .....	15
E. Sirkulasi Aliran Pendapatan.....	15
F. Mekanisme Pasar .....	17
G. Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah .....	18
BAB III PENENTUAN KEGIATAN EKONOMI.....	19
A. Pandangan Ekonomi Klasik .....	19
B. Kelemahan dan Kritik Keynes Terhadap Pandangan Klasik .....	23
C. Pandangan Ekonomi Keynes.....	24
D. Pendekatan Terkini Dalam Penentuan Kegiatan Perekonomian.....	27
E. Tingkat Harga dan Keseimbangan Pendapatan Nasional .....	28
.....	28
BAB IV PERMINTAAN, PENAWARAN & KESEIMBANGAN PASAR .....	29
A. Permintaan.....	29
B. Penawaran .....	30
C. Keseimbangan Pasar .....	32
BAB V ELASTISITAS PERMINTAAN & ELASTISITAS PENAWARAN.....	33
A. Elastisitas Permintaan .....	33

B. Elastisitas Penawaran .....	38
BAB VI APLIKASI TEORI PERMINTAAN & PENAWARAN .....	40
A. Masalah Jangka Panjang Sektor Pertanian.....	40
B. Masalah Jangka Pendek Sektor Pertanian.....	41
C. Permintaan, Pendapatan dan Penggunaan Tenaga Kerja .....	43
D. Menstabilkan Harga dan Pendapatan Pertanian .....	43
E. Kebijakan Harga Maksimum .....	44
F. Pengaruh Pajak Penjualan .....	44
G. Efek Subsidi Pemerintah .....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45

## BAB I KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

### A. Apa itu Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi sesungguhnya ada di dalam praktik kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari keputusan untuk memilih barang apa yang akan dibeli, memilih jenis pekerjaan, mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, menabung di bank yang memberikan suku bunga tertinggi, respons terhadap kenaikan harga barang, dan sebagainya. Kenaikan harga barang apa pun umumnya direspons dengan mengurangi konsumsinya. Meskipun kita yakin bahwa semua orang tidak berdiskusi dulu dalam menghadapi kenaikan harga BBM misalnya, namun orang cenderung mengurangi konsumsi BBM, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menarik, mengingat ternyata sebagian besar orang akan melakukan atau cenderung berperilaku relatif sama terhadap suatu kejadian ekonomi, meskipun sebenarnya tidak ada kewajiban bagi seluruh orang untuk melakukan hal yang sama. Mengapa demikian? Karena keputusan diambil secara rasional, termasuk keputusan ekonomi.

Sebelum membahas tentang definisi, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai asal usul istilah ilmu ekonomi (*economics*). Istilah *economics* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu οίκος (*oikos*, "rumah tangga") + νόμος (*nomos*, "kebiasaan" atau "hukum"), ketika gabungan kedua kata tersebut dapat diterjemahkan sebagai "aturan/kebiasaan dalam rumah tangga". Dalam bahasa Indonesia, kata *physics* dari bahasa Inggris dan di-Indonesia-kan menjadi fisika. Demikian pula kata *mathematics* diterjemahkan menjadi matematika, *dynamics* menjadi dinamika, dan *statistics* menjadi statistika. Karena itu, kata *economics* dalam modul ini seharusnya diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi ekonomika. Namun, penggunaan istilah ilmu ekonomi lebih banyak digunakan di berbagai literatur. Agar tidak terjadi kerancuan istilah maka modul ini menggunakan istilah ilmu ekonomi.

Apa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi? Beberapa batasan yang sering digunakan antara lain:

1. Ilmu ekonomi adalah studi aktivitas produksi konsumsi dan pertukaran barang;
2. ilmu ekonomi adalah ilmu tentang memilih, yakni bagaimana orang memilih memanfaatkan sumber daya yang terbatas (pendapatan dan waktu) untuk menghasilkan tingkat kepuasan maksimal, dan bagaimana perusahaan memilih kombinasi input serta besaran dan jenis komoditas yang diproduksi (televisi, radio, kompor, dan sebagainya), serta mendistribusikan bermacam komoditas tersebut ke rumah tangga untuk dikonsumsi.

Meskipun sesungguhnya definisi ilmu ekonomi sudah jelas, namun cukup banyak orang yang mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi melaksanakan prinsip dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya. Definisi ini tentu salah kaprah tercampur dengan konsep optimisasi. Dalam optimasi sendiri, definisi pengorbanan sekecil-kecilnya untuk hasil sebesar-besarnya juga salah. Optimasi maknanya dengan tingkat sumber daya tertentu, diperoleh hasil yang terbaik. Konsep optimisasi sendiri akan dibahas lebih jauh dalam pembahasan lanjutan tentang ilmu ekonomi, baik dalam ilmu ekonomi mikro maupun ilmu ekonomi makro. Salah satu definisi yang cukup lengkap dijelaskan oleh Paul A. Samuelson, seorang peraih Nobel di bidang Ekonomi, menyatakan bahwa: ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan berbagai sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai komoditas yang bernilai dan mendistribusikan komoditas-komoditas tersebut di antara berbagai kelompok.

## **B. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi**

Ruang lingkup ilmu ekonomi terdiri dari ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mengenai bagian kecil ekonomi baik itu dimulai dari aspek individu sampai dengan keseluruhan kegiatan dalam perekonomian. Ekonomi mikro lebih menitikberatkan kepada analisis mengenai masalah membuat pilihan untuk:

1. mewujudkan efisiensi dalam penggunaan sumber – sumber daya (*resources*);

2. mencapai kepuasan yang maksimum.

Sedangkan, ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari mengenai mekanisme bekerjanya sebuah perekonomian yang dianggap sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan dengan berbagai macam penggunaan faktor faktor produksi yang sudah tersedia secara efisien sehingga dapat mewujudkan kemakmuran masyarakat secara lebih maksimal. Ekonomi makro lebih menitikberatkan kepada analisis mengenai:

1. bagaimana segi permintaan dan penawaran menentukan tingkat kegiatan dalam perekonomian;
2. masalah-masalah utama yang selalu dihadapi setiap perekonomian;
3. peranan kebijakan dan campur tangan pemerintah untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

### **C. Masalah Pokok Ilmu Ekonomi**

Secara umum masalah pokok ekonomi adalah masalah yang timbul akibat adanya kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas sedangkan sumber daya sangat terbatas. Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa kebutuhan manusia itu bersifat tidak terbatas sedangkan sumber (*source*) pemuas kebutuhan yang berupa barang dan jasa terbatas jumlahnya. Keadaan tersebut dinamakan dengan kelangkaan (*scarcity*). Keadaan seperti ini sebenarnya adalah keadaan alami atau naluriah yang berhubungan dengan keadaan sumber daya dan sifat dasar manusia. Namun keadaan ini mampu memicu timbulnya masalah baru yang dinamakan dengan masalah pokok ekonomi.

Pada era klasik masalah pokok ekonomi ada tiga, yaitu:

1. Masalah produksi: menyangkut masalah usaha atau kegiatan mencipta atau menambah kegunaan suatu benda.
2. Masalah konsumsi: menyangkut kegiatan menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda.
3. Masalah distribusi: menyangkut kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen.

Pada masa era ekonomi modern, Paul A. Samuelson, seorang ahli ekonomi dari Amerika Serikat mengemukakan tiga permasalahan pokok yang dihadapi dalam perekonomian, yaitu berkaitan dengan pertanyaan Apa (*What*), Bagaimana (*How*), dan Untuk siapa barang diproduksi (*for Whom*).

1. Barang Apa (*What*) yang Harus Diproduksi?

Bagi pemerintah atau produsen, masalah ekonomi pertama yang harus dihadapi dan dipecahkan adalah barang apa (*what*) yang harus diproduksi dan berapa banyak? Di dalam hubungannya dengan masalah tersebut, pemerintah atau produsen harus memerhatikan barang apa dan berapa banyak yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian, apakah telah tersedia sumber daya untuk menghasilkan barang tersebut.

2. Bagaimana (*How*) Barang Harus Diproduksi?

Produsen harus menentukan siapa yang akan melakukan produksi. Setelah jenis dan jumlah produksi dipilih, persoalan yang harus dipecahkan, yaitu bagaimana (*how*) barang tersebut diproduksi? Siapa yang memproduksi? Sumber daya apa yang digunakan? Teknologi apa yang digunakan?

3. Untuk Siapa (*for Whom*) Barang Harus Diproduksi?

Setelah pemecahan persoalan bagaimana memproduksi barang dipecahkan. Selanjutnya, yaitu untuk siapa (*for whom*) barang yang diproduksi? Atau siapa yang menikmatinya? Masalah ini berkaitan dengan siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat dari barang tersebut. Sebab apa gunanya produksi melimpah karena menggunakan teknologi tinggi, berskala besar dan efisien, jika hanya dinikmati sebagian anggota masyarakat saja? Keputusan untuk siapa barang dan jasa diproduksi berkaitan erat dengan konsep keadilan masyarakat.

Dengan adanya ketiga masalah pokok ekonomi tersebut, setiap manusia dituntut untuk menentukan pilihan atau keputusan dalam mempergunakan sumber daya atau faktor produksi sehingga dapat mencari alternatif dalam menghadapi sumber daya yang langka.



#### **D. Jenis-jenis Barang**

Jenis-jenis barang terbagi menjadi dua antara lain:

##### 1. Barang ekonomi

Barang ekonomi adalah barang yang memerlukan usaha untuk memperolehnya. Contoh: beras, gula, dan sebagainya. Barang ekonomi terbagi juga menjadi tiga diantaranya adalah:

- a. Barang konsumsi, contoh: makanan, pakaian, dan sebagainya.
- b. Barang modal, contoh: mesin, peralatan, bangunan, dan sebagainya.
- c. Barang setengah jadi, contoh: tepung, gandum, karet, dan sebagainya.
- d. Barang akhir, contoh: roti, kursi, mobil, dan sebagainya.

##### 2. Barang cuma-cuma

Barang cuma-cuma adalah barang yang dapat dinikmati tanpa melakukan kegiatan memproduksi. Contoh: udara, sinar matahari dan sebagainya.

Jenis barang berdasarkan kepentingan barang-barang ekonomi dalam kehidupan manusia terbagi menjadi empat antara lain:

1. Barang inferior, contoh: ikan asin, ubi kayu, dsb.
2. Barang esensial, contoh: beras, gula, dsb.
3. Barang normal, contoh: baju, buku, dsb.
4. Barang mewah, contoh: mobil mewah, mutiara, berlian, dsb.

Jenis barang berdasarkan cara penggunaan barang tersebut oleh masyarakat:

1. Barang pribadi, contoh: makanan, pakaian, dsb.
2. Barang publik, contoh: jalan raya, lampu lalu lintas, dsb.

#### **E. Jenis-jenis Analisis Ekonomi**

##### 1. Ekonomi Deskriptif

Ekonomi deskriptif adalah analisis ekonomi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam perekonomian. Contoh: analisis mengenai keadaan petani di Jawa Tengah.

##### 2. Teori Ekonomi

Teori ekonomi adalah pandangan-pandangan yang menggambarkan sifat hubungan yang wujud dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu keadaan yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Teori tanpa kenyataan tidak ada gunanya, tetapi mengetahui kenyataan saja tanpa teori tidak akan berarti sama sekali.

Dalam sifat-sifat teori ekonomi terdapat:

- a. Variabel-variabel: pada hakekatnya teori menunjukkan tentang bagaimana berbagai hal berkaitan satu sama lain. Hal-hal yang berkaitan satu sama lain dinamakan variabel, yaitu suatu besaran yang nilainya dapat mengalami perubahan.
  - b. Asumsi: asumsi atau permisalan-permisalan diperlukan dalam membuat teori dalam ilmu sosial. Tanpa asumsi sangat sukar untuk menjelaskan sifat-sifat perhubungan diantara berbagai variabel yang dikarenakan kegiatan ekonomi dan kehidupan perekonomian sangat kompleks sifatnya.
  - c. Hipotesis, adalah suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain yang bisa bersifat hubungan langsung maupun hubungan terbalik.
3. Ekonomi Terapan

Lazim disebut juga sebagai teori kebijakan ekonomi, yaitu cabang ilmu ekonomi yang menelaah tentang kebijakan yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang berfungsi sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi.

#### **F. Ruang Lingkup Analisis Makroekonomi**

Asal mulanya perkembangan analisis makroekonomi adalah disebabkan karena sebagian isu – isu yang tidak diliputi teori mikroekonomi yang antara lain:

1. Faktor-faktor apakah yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu;
2. Mengapakah setiap negara menghadapi masalah pengangguran, yang adakalanya semakin lama semakin buruk keadaannya;

3. Mengapakah masalah kenaikan harga – harga berlaku, seringkali juga diikuti oleh masalah pengangguran yang cukup serius;
4. Mengapakah berbagai perekonomian tidak mengalami pertumbuhan yang sama cepatnya;
5. Mengapakah kegiatan perekonomian tidak mengalami perkembangan yang stabil, yaitu adakalanya ia cepat berkembang, tetapi pada periode lain ia mengalami perkembangan yang lambat atau kemunduran?

Perkembangan teori makroekonomi berawal dari Ahli – ahli ekonomi yang tergolong dalam mazhab klasik (classical economist), yaitu ahli ekonomi yang hidup diantara zamannya Adam Smith (1776) dan Keynes (1936) tidak membuat analisis mengenai pengangguran, inflasi, ketidakstabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan sistem pasar bebas akan membuat penyesuaian yang menyebabkan masalah tersebut akan lenyap dengan sendirinya.

Dalam tahun 1929 – 1932, terjadi periode *the great depression* yaitu kemunduran ekonomi diseluruh dunia. Hal tersebut menimbulkan kesadaran kepada ahli-ahli ekonomi bahwa mekanisme pasar tidak dapat secara otomatis menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang teguh dan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Hal ini mendorong seorang ahli ekonomi Inggris (John Maynard Keynes) untuk menulis buku yang berjudul “*The General Theory of Employment, Interest and Money*”. Buku tersebut menjadi landasan teori makroekonomi modern. Buku tersebut terdiri dari dua aspek yaitu:

1. Beberapa kritik ke atas pandangan ahli – ahli ekonomi klasik mengenai faktor – faktor yang menentukan tingkat kegiatan suatu perekonomian;
2. Pendapat tentang pengeluaran agregat, yaitu perbelanjaan masyarakat ke atas barang dan jasa, adalah faktor utama yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara.

Isu utama dalam analisis makroekonomi adalah sebagai berikut.

1. Penentuan kegiatan ekonomi

Penentuan kegiatan ekonomi adalah berdasarkan pengeluaran agregat yang komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Investasi perusahaan – perusahaan
- c. Pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah
- d. Ekspor (pembelian barang buatan dalam negeri oleh penduduk negara-negara lain)

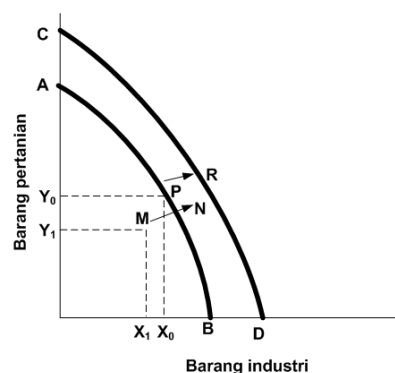
2. Masalah dan kebijakan makroekonomi

Masalah dalam makroekonomi yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kebijakan fiskal (kebijakan dibidang perpajakan dan pengeluarannya) dan kebijakan moneter (langkah pemerintah untuk mengatur penawaran uang dan suku bunga).

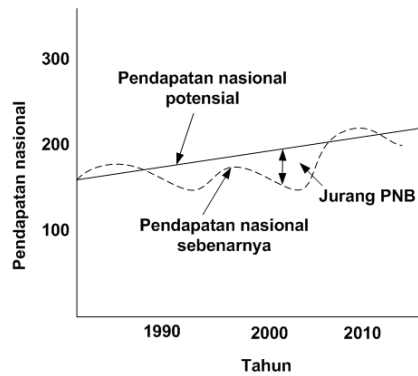
**G. Masalah Utama dalam Perekonomian**

1. Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor – faktor produksi umumnya tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.



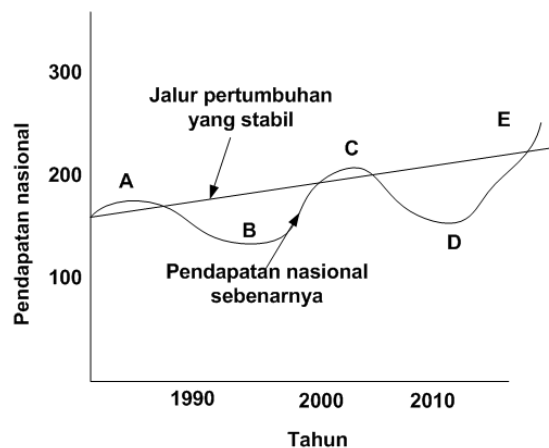
Gambar 1. Kurva Kemungkinan Produksi dan Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 2. *Pendapatan Nasional Potensial dan Sebenarnya*

Keterangan:

Pendapatan nasional potensial, yaitu tingkat pendapatan nasional yang dicapai apabila tenaga kerja sepenuhnya digunakan. Selisih antara pendapatan nasional potensial dengan pendapatan nasional sebenarnya dinamakan dengan Jurang Produk Nasional Bruto (jurang PNB).



Gambar 3. *Konjungtor (siklus kegiatan)*

## 2. Masalah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang termasuk angkatan kerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan dinamakan penganggur sukarela. Sebab berlakunya pengangguran antara lain:

- a. Kekurangan pengeluaran agregat
- b. Ingin mencari kerja lain yang lebih baik

- c. Peningkatan teknologi
- d. Ketidaksesuain diantara keterampilan pekerja yang sebenarnya dengan keterampilan yang diperlukan dalam industri-industri.

Kemudian, akibat buruk dari pengangguran adalah mengurangi kemakmuran, kekacauan sosial dan politik, kualitas kesehatan, dan kemiskinan.

### 3. Masalah Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi rendah adalah berkisar 2-3 % setahun. Tingkat inflasi moderat adalah 4-10% setahun. Tingkat inflasi tinggi adalah > 10% setahun. Faktor-faktor penyebab inflasi adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.
- b. Pekerja-pekerja di berbagai kegiatan menuntut kenaikan upah.

### 4. Ketidakseimbangan neraca pembayaran

Dalam kondisi sekarang suatu perekonomian dituntut menjadi terbuka. Perekonomian terbuka adalah suatu perekonomian yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara – negara lain, dan terutama ini dilakukan dengan menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Ketidakseimbangan hubungan antara negara dalam perekonomian terbuka akan menyebabkan ketidakseimbangan neraca pembayaran.

Neraca pembayaran adalah suatu ringkasan pembukuan yang menunjukkan aliran pembayaran yang dilakukan dari negara – negara lain, dan dari dalam negeri ke negara – negara lain dalam satu tahun tertentu. Pembayaran yang dilakukan tersebut meliputi:

- a. Penerimaan ekspor dan pembayaran impor;
- b. Aliran keluar masuk modal;
- c. Aliran keluar masuk jangka pendek (deposito).

## **BAB II POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN**

### **A. Sistem Ekonomi**

Sistem ekonomi adalah susunan unsur-unsur ekonomi yang saling berhubungan dan bekerja untuk memecahkan masalah ekonomi serta mencapai tujuan tertentu. Jenis-jenis sistem ekonomi terbagi menjadi:

#### **1. Sistem Ekonomi Tradisional**

Sistem ekonomi tradisional memiliki hubungan yang erat dengan tradisi dan adat-istiadat. Biasanya, negara yang menggunakan sistem ekonomi tradisional adalah negara yang masih sangat bergantung dengan sektor pertanian. Pada sistem ekonomi tradisional, kelebihan yang dapat dirasakan adalah terjaganya kondisi alam dan sumber daya karena tidak adanya eksploitasi yang berlebihan. Tetapi, kekurangannya, biasanya peradaban dengan sistem ini lebih susah maju dan berkembang. Ini juga dapat dipengaruhi oleh tradisi dan adat yang masih kuat, sehingga dapat menghambat kemajuan teknologi akibat adanya penolakan dari masyarakat.

#### **2. Sistem Ekonomi Komando**

Dalam sistem ekonomi komando, pemerintah memiliki kuasa penuh atau dominan terhadap kegiatan ekonomi negaranya. Sistem ini biasa juga disebut sistem ekonomi terpimpin. Jadi, faktor produksi dipegang penuh oleh pemerintah, sehingga tidak ada pihak swasta atau perorangan yang menguasai barang atau sumber daya tertentu. Walaupun ada masyarakat yang memegang sektor produksi, tentunya dalam pengawasan dan batasan oleh pemerintah.

Kelebihan dari sistem ekonomi komando adalah perekonomian masyarakat yang dijamin oleh negara. Selain itu, negara juga lebih mudah mengendalikan harga dan inflasi. Tetapi, kekurangan yang dapat dirasakan adalah inovasi masyarakat dapat terhambat karena terlalu mengandalkan solusi dari pemerintah. Ini juga dapat menjadi masalah baru apabila negara justru nggak mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya karena konflik politik ataupun masalah internal lainnya.

#### **3. Sistem Ekonomi Liberal**

Sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Sistem ekonomi ini dikenal juga dengan sebutan sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi pasar. Prinsip yang paling jelas dari sistem ini adalah adanya keperluan untuk mencari keuntungan pribadi, tanpa mementingkan keperluan pihak lain. Dalam hal perekonomian, pemerintah nggak memiliki pengaruh yang kuat untuk membatasi perekonomian individu atau masyarakatnya. Berbanding terbalik dengan sistem ekonomi komando, sistem ekonomi liberal bergantung pada ideologi kapitalisme dan liberalisme. Itulah mengapa negara yang menggunakan sistem ini biasanya merupakan negara blok barat atau poros kanan, seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Belanda.

Kelebihan dari sistem ekonomi liberal antara lain adalah adanya kebebasan individu di bidang ekonomi dan produktivitas yang tinggi karena masyarakatnya memiliki ambisi yang tinggi untuk menambah harta. Namun, kelemahan dari sistem ini adalah terciptanya kesenjangan ekonomi antara golongan kaya dengan golongan miskin, serta tingginya persaingan dan monopoli untuk merebut pasar.

#### 4. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi campuran adalah gabungan dari sistem ekonomi komando dan liberal. Pada sistem ekonomi ini, baik pihak pemerintah maupun swasta memiliki peran dalam sektor perekonomian. Masyarakat memiliki kebebasan dalam sektor ekonomi, namun pemerintah juga memiliki kendali dalam sektor perekonomian. Ini bertujuan untuk mencegah adanya penguasaan penuh oleh segelintir masyarakat.

Beberapa negara yang menggunakan sistem ekonomi campuran di antaranya India, Filipina, dan Malaysia. Kelebihan dari penggunaan sistem ekonomi campuran adalah kestabilan ekonomi lebih terjamin dan mencegah adanya monopoli pasar oleh sekelompok masyarakat tertentu. Namun, kekurangan dari sistem ekonomi ini, keuntungan sektor swasta kurang maksimal apabila dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal,



dan kadang bisa ditemukan ketidakjelasan mengenai batasan pemerintah dan swasta dalam sektor perekonomian.

## **B. Perekonomian Subsisten**

Kegiatan ekonomi subsisten adalah kegiatan ekonomi yang tidak didasarkan pada aspek mencari keuntungan dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi dari penduduk.

### 1. Produksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri

Dalam perekonomian subsisten atau primitif masih didominasi petani tradisional, tingkat produksinya rendah, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Jarang sekali terdapat kelebihan produksi.

### 2. Perdagangan barter

Dalam perdagangan subsisten dilakukan dengan cara barter yaitu perdagangan secara pertukaran barang dengan barang. Adapun syarat-syarat barter antara lain:

- a. Seseorang ingin menukar barang yang dihasilkannya dengan suatu barang lain.
- b. Seorang lain memproduksi barang yang diinginkan orang yang pertama dan bersedia menukarkan barang tersebut dengan yang dihasilkan oleh yang pertama.
- c. *Double coincidence of wants* atau kesesuaian ganda dari keinginan.

## **C. Uang, Perdagangan, dan Spesialisasi**

### 1. Perekonomian Uang

Perekonomian yang menggunakan uang sebagai perantara dalam kegiatan tukar menukar (perdagangan) dikenal sebagai perekonomian uang. Namun demikian pentingnya uang dalam masyarakat berbeda satu sama lain. Dalam perekonomian subsisten uang tidak terlalu penting peranannya karena kegiatan perdagangan masih sangat terbatas, sebaliknya dengan di Amerika Serikat dan Jepang.

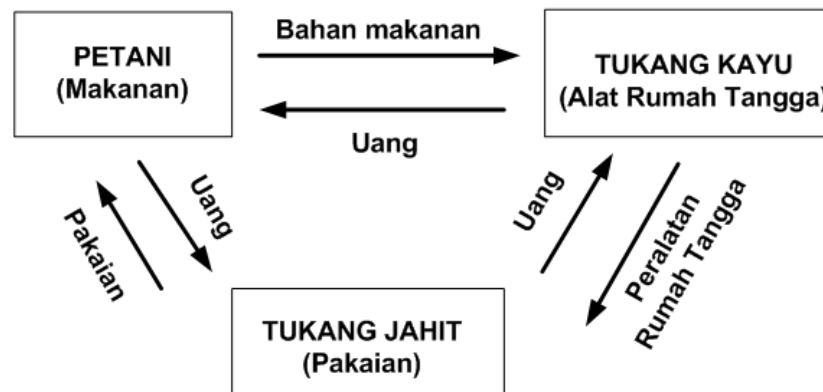
Secara umum, kemajuan perekonomian akan menyebabkan peranan uang menjadi semakin penting dalam perekonomian. Hal ini karena makin maju perekonomian maka makin penting kegiatan perdagangan dalam

perekonomian tersebut. Dalam perekonomian subsisten perdagangan adalah terbatas karena produksi yang dihasilkan terutama untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Penggunaan uang telah memungkinkan mereka melakukan spesialisasi, yaitu setiap orang tidak lagi menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan, tetapi mengkhususkan menghasilkan barang atau jasa yang dapat disediakannya dengan lebih efisien.

## 2. Perdagangan dan Spesialisasi

Contoh sederhana tentang spesialisasi perdagangan adalah antara petani, tukang kayu dan tukang jahit tidak perlu menghasilkan semua barang yang mereka ingini. Yang mereka perlu lakukan adalah melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang-barang sehingga dapat dihasilkan dengan cara yang paling efisien. Maka petani akan menghasilkan makanan, tukang kayu menghasilkan peralatan pertanian dan peralatan rumah tangga, dan tukang jahit menghasilkan pakaian.



Gambar 4. Contoh Spesialisasi Antara Petani, Tukang Kayu, dan Tukang Jahit

Wujudnya spesialisasi yang tinggi merupakan ciri penting suatu perekonomian modern. Terdapat kaitan yang rapat antara perkembangan ekonomi dan spesialisasi dimana semakin tinggi perkembangan ekonomi, semakin tinggi pula tingkat spesialisasi. Sebaliknya tanpa spesialisasi suatu perekonomian tidak dapat mencapai perkembangan yang tinggi. Spesialisasi semakin berkembang sebagai akibat penggunaan uang dan sebagai akibat perkembangan perdagangan. Artinya perdagangan yang

bertambah luas dan semakin efisien akan menimbulkan spesialisasi yang lebih baik. Selanjutnya spesialisasi akan mempercepat perkembangan ekonomi.

Kebaikan-kebaikan spesialisasi untuk perkembangan ekonomi, antara lain:

- a. Mendorong perkembangan teknologi
- b. Mempertinggi efisiensi pengguna faktor produksi
- c. Mempertinggi efisiensi memproduksi

#### **D. Pelaku-Pelaku Kegiatan Ekonomi**

Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

##### **1. Rumah Tangga**

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sebagai balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi, maka rumah tangga akan mendapat pendapatan yang digunakan untuk membeli atau disimpan.

##### **2. Perusahaan**

Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

##### **3. Pemerintah**

Pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi, seperti: departemen, badan, parlemen, pemda, dan sebagainya. Disamping mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan, pemerintah juga melakukan kegiatan ekonomi sendiri, seperti: infrastruktur.

#### **E. Sirkulasi Aliran Pendapatan**

Ahli-ahli ekonomi biasanya membuat suatu diagram yang di namakan Sirkulasi Aliran Pendapatan. Diagram itu memberikan gambaran tentang aliran-aliran seperti:

1. Faktor-faktor produksi
2. Pendapatan

3. Barang-barang dan jasa –jasa
4. Pengeluaran, antara sektor–sektor dalam kegiatan ekonomi

Dalam sirkulasi aliran pendapatan yang sederhana dimisalkan bahwa pemerintah tidak wujud dan tidak melakukan campur tangan dalam kegiatan perekonomian. Dengan demikian sirkulasi aliran pendapatan biasanya hanyalah menunjukkan bentuk aliran faktor produksi, pendapatan, barang serta jasa dan pengeluaran, antara sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.



Gambar 5. Sirkulasi Aliran Pendapatan

#### 1. Jenis-jenis Aliran yang Wujud

Perekonomian di bedakan dalam dua sektor : sektor perusahaan dan sektor rumah tangga. Sektor rumah tangga merupakan pemilik faktor-faktor produksi yang akan menawarkan sumber-sumber daya kepada pengusaha dan para pengusaha akan menyambut tawaran tersebut karena mereka memerlukan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Penawaran dan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut akan mewujudkan dua macam aliran, yaitu, aliran barang dan aliran uang. Interaksi diantara sektor perusahaan dan sektor rumah tangga dalam dua jenis kegiatan berikut:

- a. Menentukan jenis-jenis barang dan jasa yang perlu di produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Menentukan bagaimana faktor-faktor produksi akan di alokasikan keberbagai faktor produksi.

#### 2. Sirkulasi Aliran Pendapatan dan Ekonomi Pasar

- a. Pasar Barang

Pasar barang adalah tempat dimana para pembeli dan para penjual dari suatu barang atau jasa melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang di perjual-belikan.

b. Pasar Faktor

Pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha (pembeli faktor-faktor produksi) mengadakan interaksi dengan pemilik faktor-faktor produksi yang akan di gunakan dalam menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang di minta masyarakat.

**F. Mekanisme Pasar**

Pada umumnya mekanisme pasar adalah sistem yang cukup efisien dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu ia menimbulkan akibat buruk sehingga di perlukan camur tangan pemerintah untuk memperbaikinya. Kelebihan dari mekanisme pasar adalah sebagai berikut.

1. Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat
2. Pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha.
3. Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian modern.
4. Pasar menggalakkan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien.
5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Sedangkan, kekurangan dari mekanisme pasar adalah sebagai berikut.

1. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan – golongan tertentu.
2. Kegiatan ekonomi sangat tidak stabil keadaannya.
3. Sistem pasar dapat menimbulkan monopoli.
4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien.
5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan “eksternalitas” yang merugikan.

## **G. Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah**

Yang dimaksud dengan kegagalan pasar adalah ketidakmampuan dari suatu perekonomian pasar untuk berfungsi secara efisien dan menimbulkan keteguhan dan pertumbuhan ekonomi. Kegagalan ini mendorong pemerintah untuk menjalankan beberapa kegiatan ekonomi.

### **1. Tujuan Campur Tangan Pemerintah**

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dari mekanisme pasar seperti yang telah diterangkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari campur tangan pemerintah adalah untuk:

- a. Menjamin agar kesamaan hak untuk setiap individu tetap wujud dan penindasan dapat dihindarkan.
- b. Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil.
- c. Mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan besar dapat mempengaruhi pasar agar mereka tidak menjalankan praktek-praktek monopoli yang merugikan.
- d. Menyediakan barang bersama yaitu barang-barang seperti jalan raya, polisi dan tentara yang penggunaannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat untuk mempertinggi kesejahteraan sosial masyarakat.
- e. Mengawasi agar eksternalitas kegiatan ekonomi yang merugikan masyarakat dihindari atau dikurangi masalahnya.

### **2. Bentuk-Bentuk Campur Tangan Pemerintah**

- a. Membuat peraturan-peraturan

Tujuan pokok dari peraturan pemerintah adalah agar kegiatan-kegiatan ekonomi dijalankan secara wajar dan tidak merugikan khalayak ramai.

- b. Menjalankan kebijakan fiskal dan moneter
- c. Melakukan kegiatan ekonomi secara langsung

Dalam kegiatan ekonomi terdapat perbedaan nyata antara keuntungan yang dinikmati oleh orang yang melakukannya (keuntungan pribadi) dan keuntungan yang diperoleh masyarakat secara menyeluruh (keuntungan sosial). Adakalanya seseorang

memperoleh keuntungan yang besar dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan tetapi masyarakat mengalami kerugian.

### **BAB III PENENTUAN KEGIATAN EKONOMI**

#### **A. Pandangan Ekonomi Klasik**

Analisis mengenai pandangan ahli ekonomi klasik tentang perekonomian adalah perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai. Pandangan ini didasarkan kepada keyakinan bahwa dalam perekonomian tidak akan terdapat kekurangan permintaan. Apabila produsen menaikkan produksi atau menciptakan jenis barang yang baru, maka dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan terhadap barang-barang itu sehingga tidak berlaku kekurangan permintaan (Sukirno, 2016:70).

Keyakinan ahli ekonomi Klasik bahwa penawaran akan selalu menciptakan permintaan dapat dengan jelas dilihat dari pandangan Jean Baptiste say (1767-1832), seorang ahli ekononomi klasik bangsa perancis. Ia mengatakan “Penawaran menciptakan sendiri permintaan terhadapnya” atau “*Supply creates its own demand*”. Menurut pendapatnya dalam setiap perekonomian jarang sekali terjadi kelebihan produksi, apabila terjadi itu merupakan masalah sementara. Dalam suatu perekonomian sering sekali wujud keadaan dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian (penawaran agregat) pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang tersebut (permintaan agregat) yang sama besarnya, sehingga kekurangan permintaan tidak berlaku (Sukirno, 2016:70-71).

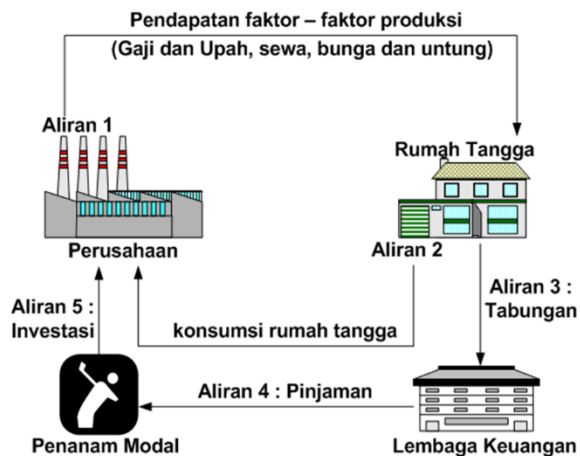
Keberhasilan pendapat ini tidak dapat disangkal dalam suatu perekonomian yang terdiri dari dua sector dimana penerima-penerima pendapatan tidak menabung dan para pengusaha tidak menanam modal, sehingga nilai produksi yang diciptakan sektor perusahaan



Gambar 6. Corak Kegiatan Ekonomi Subsisten

akan selalu sama dengan nilai seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga. Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh factor-faktor produksi yaitu gaji dan upah yang diterima tenaga kerja, bunga ke atas modal yang dipinjamkan, sewa yang diperoleh dari tanah dan harta, dan keuntungan pengusaha merupakan pendapatan sektor rumah tangga akan dibelanjakan ke sektor perusahaan. Sehingga sirkulasi aliran pendapatan dalam ekonomi subsisten dapat dilihat pada gambar berikut (Sukirno, 2016:71):

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Tabungan ini akan dipinjamkan kepada para pengusaha dan mereka akan menggunakan tabungan itu untuk



Gambar 7. Corak Kegiatan Perekonomian Modern

investasi, yaitu melakukan pembelian barang-barang modal sehingga akan meningkatkan jumlah produksi. Investasi akan menambah jumlah barang-barang modal yang tersedia dan meninggikan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang-barang kebutuhan masyarakat. Berikut sirkulasi Aliran Pendapatan dalam ekonomi modern (Sukirno, 2016:72).



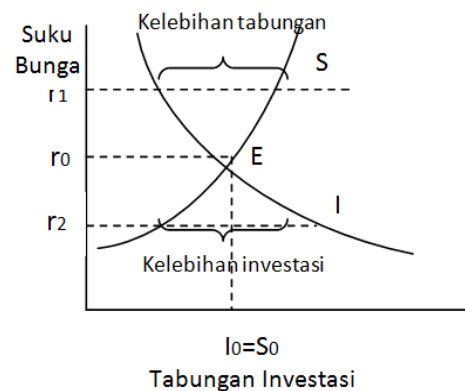
Ahli Klasik berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian dari pendapatan, kekurangan permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan pada pandangan yang pada hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi (Sukirno, 2016:73).

Menurut ahli klasik, dalam perekonomian suku bunga selalu mengalami perubahan. Dan perubahan akan menyebabkan seluruh tabungan yang diciptakan sektor rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama besarnya dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Sukirno, 2016:73).

### 1. Penentuan Suku Bunga

Menurut pendapat klasik suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan pula perubahan dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan-perubahan dalam suku bunga akan terus-menerus berlangsung sebelum kesamaan di antara jumlah tabungan dengan jumlah permintaan dana investasi tercapai.

Faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah tabungan rumah tangga pada waktu perekonomian mencapai penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan jumlah seluruh



Gambar 8. Penentuan Suku Bunga

dilakukan oleh para pengusaha, maka dalam perekonomian pengeluaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu dapat mencapai tingkat yang sama dengan penawaran agregat pada penggunaan tenaga kerja penuh.

2. Penyesuaian dalam Pasar Modal

Ketidaksamaan diantara penawaran tabungan oleh rumah tangga dan permintaan tabungan oleh para pengusaha akan terjadi perubahan-perubahan dalam suku bunga, sehingga menurut ahli-ahli ekonomi klasik yakin bahwa perubahan dalam suku bunga ini pada akhirnya akan menciptakan keadaan dimana tabungan yang tercapai pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh adalah sama dengan investasi oleh perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2016:75).

3. Fleksibilitas Suku Bunga dan Kegiatan Ekonomi

Ahli-ahli ekonomi klasik berpendapat dalam perekonomian akan selalu tercapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh oleh karena pengeluaran agregat dapat mencapai tingkat penawaran agregat pada penggunaan tenaga kerja

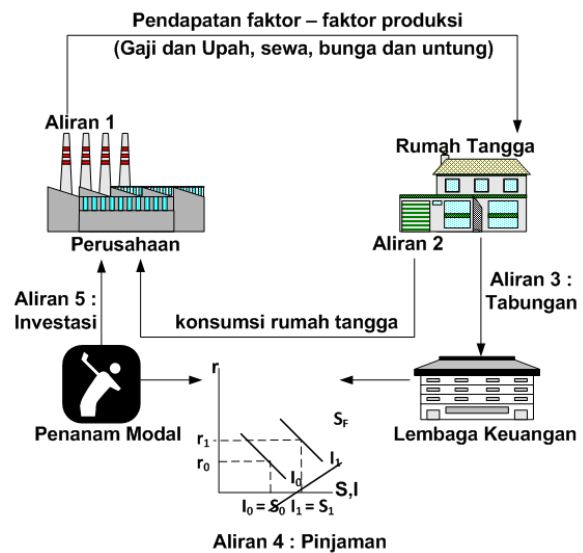
penuh. Keseimbangan investasi  $I_0$ , ketika investasi berubah menjadi  $I_1$  maka saving menjadi  $S_1$ . Perubahan ini karena kenaikan suku bunga menjadi  $r_1$ , sehingga keseimbangan agregat adalah  $C_1+I_1$ , perbelanjaan agregat sama dengan  $Y_f$ .

Keseimbangan

pengeluaran agregat adalah  $C_0+I_0$ , dan nilainya sama dengan  $Y_f = C_0+I_0=C_0+S_0$ . Sebagai gambaran mengenai Fleksibilitas suku bunga dan kegiatan ekonomi dapat dilihat pada gambar disamping (Sukirno, 2016:76).

4. Fleksibilitas Upah dan Kegiatan Ekonomi

Menurut ahli ekonomi klasik, apabila terjadi pengangguran, mekanisme pasar akan menciptakan penyesuaian-penyesuaian di dalam



Gambar 8. Penentuan Suku Bunga dan Kegiatan Ekonomi

pasar tenaga kerja sehingga akhirnya pengangguran dapat dihapuskan. Apabila dalam perekonomian terdapat pengangguran, para penganggur akan bersedia bekerja pada tingkat upah yang lebih rendah dari yang berlaku di pasar.

#### 5. Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian

Kemampuan sektor perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa sangat tergantung kepada jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian tersebut. dengan demikian tingkat kegiatan ekonomi Negara ditentukan oleh (Sukirno, 2016:78):

- a. Jumlah barang modal yang tersedia dan digunakan dalam perekonomian ( $K = \textit{capital}$ ).
- b. Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia dalam perekonomian ( $L = \textit{Labour}$ ).
- c. Jumlah dan jenis kekayaan alam yang akan digunakan ( $R = \textit{Resource}$ ).
- d. Tingkat teknologi yang digunakan ( $T = \textit{Technology}$ ).

Dengan demikian, tingkat kegiatan ekonomi atau pendapatan nasional dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = f(C, L, R, T)$$

#### **B. Kelemahan dan Kritik Keynes Terhadap Pandangan Klasik**

Teori keynes menjelaskan bahwa tingkat kegiatan perekonomian tidak selalu mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Menurut Keynes sebaiknya yang selalu berlaku, yaitu: perekonomian selalu menghadapi masalah pengangguran dan penggunaan tenaga penuh jarang berlaku. Analisis- analisis yang dikemukakan oleh ahli-ahli ekonomi Klasik tidak dapat memberikan penjelasan mengenai sebab-sebabnya pengangguran yang disebabkan oleh kekurangan permintaan agregat dapat terjadi. Keyakinan mereka bahwa di dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan yang cukup besar, sehingga akan selalu menjamin terwujudnya tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, menyebabkan mereka mengabaikan analisis terhadap permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Ahli ekonomi Klasik

lebih menumpukkan perhatian kepada analisis mengenai masalah produksi yang terbatas tersebut dengan efisien (Sukirno, 2016:79).

Keynes tidak menyetujui pandangan yang paling pokok dalam teori Klasik, yaitu bahwa penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercipta dalam perekonomian. Keynes berpendapat “penggunaan tenaga kerja penuh adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian.”

### **C. Pandangan Ekonomi Keynes**

#### **1. Penentu Tabungan dan Investasi Pandangan Keynes**

##### **a. Penentu Tabungan**

Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu.

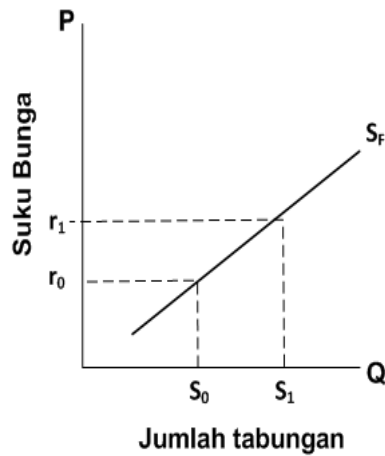
##### **b. Penentu Investasi**

Ramalan keadaan perekonomian di masa mendatang.

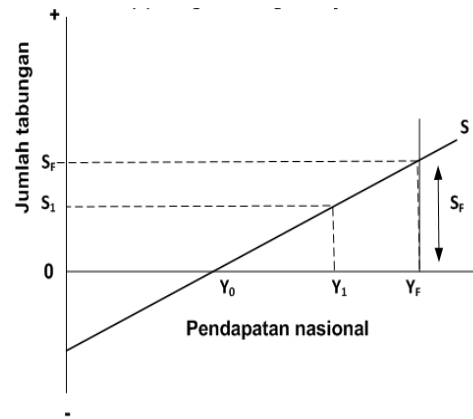
#### **2. Masalah Kekurangan Pengeluaran Agregat**

Ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa fleksibilitas suku bunga akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut pendapat Keynes pada umumnya investasi yang dilakukan oleh para pengusaha adalah lebih kecil dari jumlah tabungan yang dilakukan rumah tangga pada waktu dicapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Oleh karenanya perbelanjaan agregat dalam perekonomian adalah lebih rendah dari produksi barang-barang dan jasa-jasa pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Kekurangan dalam pengeluaran ini akan menimbulkan pengangguran.

### 3. Perbedaan Pandangan Mengenai Penentu Tabungan



Gambar 9a. *Fungsi Tabungan Klasik*



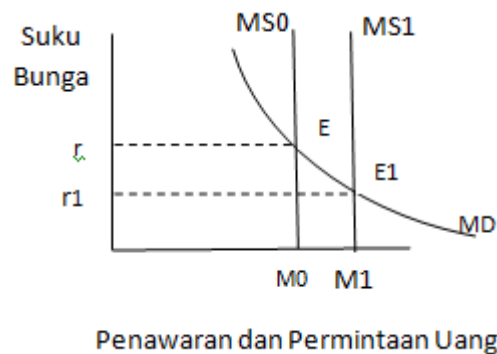
Gambar 9b. *Fungsi Tabungan Keynes*

Pandangan klasik menyatakan bahwa semakin tinggi suku bunga maka semakin tinggi jumlah tabungan rumah tangga. Sedangkan pendapat Keynes menyatakan bahwa apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Hal ini karena masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi  $y_0$  masyarakat menabung sebagian pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan nasional semakin tinggi pula tabungan masyarakat. Apabila jumlah tabungan  $Y_f$  jumlah tabungan  $S_f$  (Sukirno, 2016:81-82).

### 4. Penentuan Suku Bunga: Pandangan Keynes

Dalam teori keuangan modern yang dikembangkan oleh Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank Sentral dan sistem perbankan adalah institusi yang akan menentukan besarnya penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang. Berikut gambaran mengenai penentu suku bunga pandangan Keynes:

Kurva penawaran uang  $MS_0$  dan  $MS_1$  dan kurva permintaan uang  $MD$ . Sumbu tegak menunjukkan suku bunga dan sumbu datar menunjukkan jumlah uang dalam perekonomian (penawaran uang) dan permintaan uang oleh masyarakat.



Gambar 10. Penentu Suku Bunga: Pandangan Keynes

Kurva penawaran tegak lurus karena penawaran uang tidak ditentukan oleh suku bunga. Bank Sentral yang akan menyediakan sesuai kebutuhan. Suku bunga sangat mempengaruhi permintaan uang. Kalau suku bunga dan tingkat pengembalian rendah maka masyarakat akan lebih suka memegang uang. Berdasarkan sifat ini kurva permintaan uang  $MD$  menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Keseimbangan  $MD = MS$  (Sukirno, 2016:83).

#### 5. Peranan Permintaan Agregat dalam Kegiatan Ekonomi

Analisis Keynes mengenai tingkat kegiatan ekonomi negara ditentukan oleh besarnya permintaan efektif, yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa yang diminta tersebut, yang wujud dalam perekonomian. Bertambah besar permintaan efektif, bertambah besar pula tingkat produksi yang akan dicapai oleh sektor perusahaan. Hal ini dengan sendirinya akan menyebabkan pertambahan dalam tingkat kegiatan ekonomi, pertambahan penggunaan tenaga kerja dan pertambahan penggunaan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2016:85).

#### 6. Penentu-Penentu Perbelanjaan Agregat

Dalam analisis nya Keynes membagikan permintaan agregat kepada dua jenis pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga dan penanaman modal oleh para pengusaha. Dalam analisis makroekonomi yang wujud sekarang pengeluaran agregat dalam perekonomian meliputi pula pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dengan demikian pengeluaran

agregat dapat dibedakan kepada empat komponen: konsumsi rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah, dan ekspor.

#### **D. Pendekatan Terkini Dalam Penentuan Kegiatan Perekonomian**

Bersamaan dengan perkembangan ekonomi yang sangat berbeda di masa sesudah Perang Dunia Kedua dengan keadaan ekonomi sebelumnya, golongan ahli-ahli ekonomi mulai memperhatikan kembali isu – isu yang menjadi sumber perbedaan pandangan di antara golongan Klasik dan Keynesian. Dalam garis besarnya perkembangan analisis makro ekonomi yang dikemukakan sesudah masa golongan Keynesian dapat dibedakan kepada empat pemikiran antara lain:

##### 1. Golongan Monetaris

Golongan ini dipelopori oleh Milton Friedman yang mengkritik pandangan Keynes sebagai berikut.

- a. Sistem pasar bebas cukup efisien untuk mewujudkan perekonomian pada kesempatan kerja penuh.
- b. Peranan penawaran uang lebih menentukan daripada pengeluaran agregat dalam perekonomian.
- c. Lebih menyukai kebijakan moneter daripada fiskal.

##### 2. Klasik Baru (Golongan Ekspektasi Rasional)

Pandangan golongan ekspektasi rasional didasarkan kepada dua pemisalan penting, yang pertama teori ini menganggap bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi dan mempunyai informasi yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dalam perekonomian. Yang kedua, semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat penyesuaian – penyesuaian ke atas perubahan yang berlaku.

##### 3. Segi Penawaran

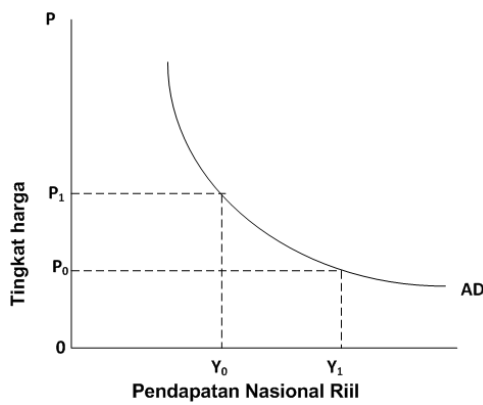
Pada dasarnya kebijakan – kebijakan ekonomi segi penawaran bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan.

##### 4. Keynesian Baru

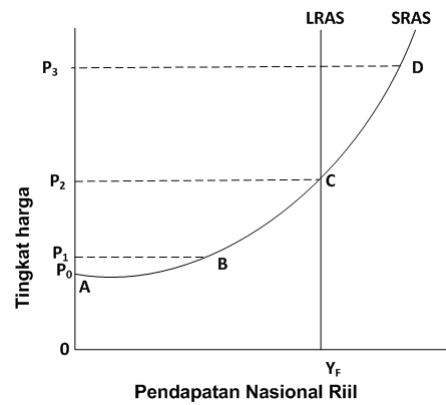
Dalam pasar tenaga kerja mekanisme pasarnya tidak sempurna, sehingga upah tidak mudah berubah untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dengan demikian hal tersebut menjadikan tercapainya kesempatan kerja penuh tidak terjamin.

### E. Tingkat Harga dan Keseimbangan Pendapatan Nasional

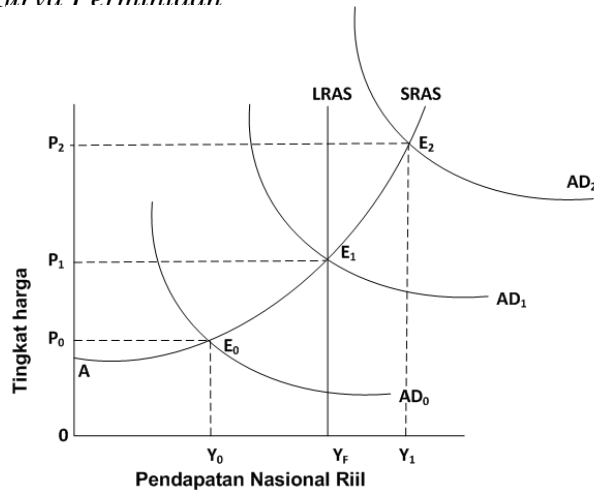
Perkembangan analisis makroekonomi sesudah zamannya Keynes, di samping mengkritik pandangan Keynes, telah mengembangkan pula analisis keseimbangan pendapatan nasional yaitu kurva permintaan agregat (kurva AD) dan kurva penawaran agregat (kurva AS).



Gambar 11a. *Kurva Permintaan*



Gambar 11b. *Kurva Penawaran*



Gambar 11c. *Tingkat Harga dan Keseimbangan Pendapatan Nasional*



## BAB IV PERMINTAAN, PENAWARAN & KESEIMBANGAN PASAR

### A. Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai macam kemungkinan tingkat harga pada waktu tertentu. Hukum permintaan mengatakan bahwa jumlah barang yang diminta akan selalu berbanding terbalik dengan harganya. Artinya jika harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan berkurang. Sebaliknya jika harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Beberapa penentu permintaan antara lain sebagai berikut.

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara variabel harga (P) dengan variabel jumlah barang (Q) yang diminta.

$$P = a - bQ \text{ atau } Q = a - bP$$

Keterangan:

Q : jumlah barang yang diminta

P : harga barang per unit

a : angka konstanta

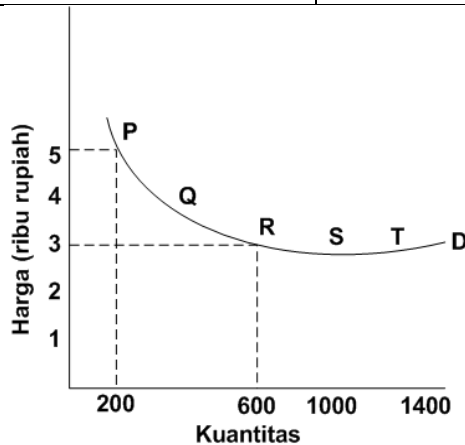
b : gradien atau kemiringan

Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli. Didalamnya terdapat permintaan dan jumlah barang yang diminta.

**Contoh:**

Tabel 1. Daftar Permintaan

Keadaan	Harga (Rupiah)	Jumlah yang diminta (unit)
P	5.000	200
Q	4.000	400
R	3.000	600
S	2.000	900
T	1.000	1.300



Gambar 12. Kurva Permintaan

## B. Penawaran

Penawaran (*supply*) adalah berbagai jumlah barang atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan oleh produsen pada berbagai macam kemungkinan tingkat harga pada waktu tertentu. Hukum penawaran mengatakan bahwa jumlah barang yang ditawarkan akan selalu berbanding lurus dengan harganya. Artinya jika harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah. Sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan berkurang. Sama halnya dengan hukum permintaan, dalam hukum penawaran pun hanya harga yang dianggap mempengaruhi penawaran. Adapun faktor lain *ceteris paribus*. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran antara lain:

1. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang dan jasa

2. Kemajuan teknologi atau adanya teknologi baru
3. Harga bahan baku untuk membuat barang
4. Banyaknya produsen yang menawarkan barang
5. Laba yang diinginkan produsen atau penjual

Fungsi penawaran adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara harga (P) dengan jumlah barang (Q) yang ditawarkan.

$$P = a + bQ \text{ atau } Q = a + bP$$

Keterangan:

Q : jumlah barang yang ditawarkan

P : harga barang per unit

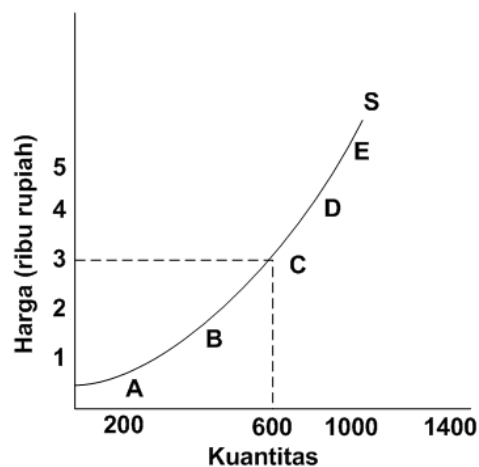
a : angka konstanta

b : gradien atau kemiringan

**Contoh:**

**Tabel 2. Daftar Penawaran**

Keadaan	Harga (Rupiah)	Jumlah yang diminta (unit)
A	5.000	900
B	4.000	800
C	3.000	600
D	2.000	375
E	1.000	100



Gambar 13. Kurva Penawaran

### C. Keseimbangan Pasar

Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau ekulibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan keseimbangan:

1. Menentukan keseimbangan secara angka
2. Menentukan keseimbangan secara grafik
3. Menentukan keseimbangan secara matematik:

**Rumus:**

$$Q_d = Q_s$$

$$Q_d = c - dP$$

$$Q_s = -m + nP$$

$$c = dP = -m + nP$$

**Contoh:**

Andaikan persamaan permintaan karet alam di suatu kampung adalah  $Q_d = 22000 - 2P$  dan penawaran adalah  $Q_s = -3000 + 3P$ . Berapakah harga karet alam dan kuantitas karet yang diperjualbelikan?

Jawaban:

$$Q_d = Q_s$$

$$-3000 + 3P = 22000 - 2P$$

$$5P = 25000$$

$$P = 5000$$

$$Q_d = 22000 - 2P$$

$$= 22000 - 2(5000)$$

$$= 12000$$

$$Q_s = -3000 + 3P$$

$$= -3000 + 3(5000)$$

$$= 12000$$

Beberapa kasus perubahan keseimbangan antara lain:

1. Permintaan bertambah (kurva permintaan bergeser ke kanan)
2. Permintaan berkurang (kurva permintaan bergeser ke kiri)
3. Penawaran bertambah (kurva penawaran bergeser ke kanan)

4. Penawaran berkurang (kurva penawaran bergeser ke kiri)

## **BAB V ELASTISITAS PERMINTAAN & ELASTISITAS PENAWARAN**

### **A. Elastisitas Permintaan**

Elastisitas permintaan adalah pengaruh dari perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah permintaan barang atau tingkat kepekaan dari perubahan jumlah permintaan barang terhadap suatu perubahan dari harga barang. Sedangkan besar kecilnya suatu perubahan permintaan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang di simbolkan (E), yang dinyatakan dalam rumus berikut ini:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \text{ atau } Ed = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

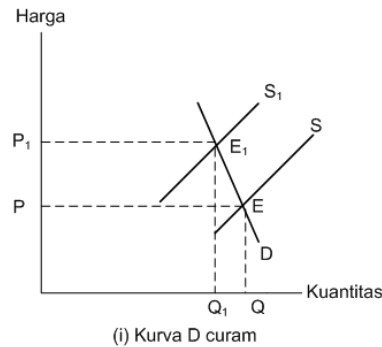
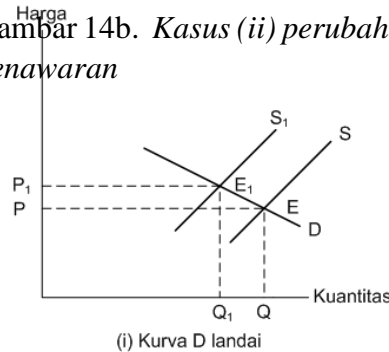
- $\Delta Q$  : perubahan terhadap jumlah permintaan
- $\Delta P$  : perubahan dari harga barang
- $P$  : harga awal
- $Q$  : jumlah permintaan awal
- $Ed$  : elastisitas dari permintaan

Jenis-jenis elastisitas permintaan antara lain:

1. Elastisitas permintaan harga
2. Elastisitas permintaan pendapatan
3. Elastisitas permintaan silang

Dari ketiga macam elastisitas diatas, yang paling penting adalah elastisitas permintaan harga.

Gambar 14b. Kasus (ii) perubahan penawaran



Gambar 14a. Kasus (i) perubahan penawaran

Gambar 14b. Kasus (ii) perubahan penawaran

Apabila permintaan agak datar bentuknya (landai) seperti dalam kasus *i*, suatu pergeseran kurva penawaran akan menimbulkan perubahan harga yang sedikit, tetapi perubahan jumlah yang diperjualbelikan cukup besar. Sedangkan, apabila permintaan bentuknya menurun dengan sangat curam (kasus *ii*), suatu pergeseran ke atas kurva penawaran akan menimbulkan perubahan harga yang besar, tetapi perubahan jumlah yang diperjualbelikan adalah relatif kecil.

Manfaat menaksir elastisitas permintaan adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Dapat digunakan untuk menyusun kebijakan penjualannya. Dalam kasus *i*, maka menaikkan produksi dan penawaran merupakan langkah yang tepat untuk menaikkan hasil penjualan. Sedangkan dalam kasus *ii*, penambahan penawaran akan merugikan perusahaan karena hasil penjualan akan berkurang.

2. Bagi pemerintah

Dapat dijadikan alat untuk meramalkan kesuksesan dari kebijakan ekonomi yang akan dilaksanakan. Misal pemerintah ingin mengurangi impor. Jika dalam keadaan kasus *i*, pengurangan impor tidak akan banyak menaikkan harga barang tersebut. Jika dalam kasus *ii*, tindakan pemerintah akan sangat merugikan masyarakat karena jumlah barang yang diimpor tidak banyak berkurang tetapi harganya mengalami kenaikan yang tinggi.

Koefisien elastisitas permintaan harga adalah suatu angka penunjuk yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga. Rumus:

$$Ed = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

$$Ed = ((Q_1 - Q)/Q)/((P_1 - P)/P)$$

**Contoh Kasus Harga Menurun:**

Diketahui harga beras mula – mula Rp4.000/kg, jumlah beras yang diminta 10.000 kg. Kemudian harga turun menjadi Rp3.000/kg, jumlah beras yang diminta 15.000/kg.

Jawaban:

$$Ed = \frac{(15.000 - 10.000)/10.000}{(3.000 - 4.000)/4.000}$$

$$Ed = \frac{5.000/10.000}{-1.000/4.000}$$

$$Ed = \frac{1/2}{-1/4} = -2$$

Keterangan:

Tanda nilai yang diperoleh adalah negatif (sesuai dengan hukum permintaan) yaitu sebesar -2, yang artinya jika perubahan harga sebanyak 1 persen akan menimbulkan perubahan (penurunan) permintaan sebanyak 2 persen.

**Contoh Kasus Harga Meningkatkan:**

Diketahui harga beras mula – mula Rp3.000/kg, jumlah beras yang diminta 15.000 kg. Kemudian harga naik menjadi Rp4.000/kg, jumlah beras yang diminta 10.000/kg.

Jawaban:

$$Ed = \frac{(10.000 - 15.000)/15.000}{(4.000 - 3.000)/3.000}$$

$$Ed = \frac{-5.000/15.000}{1.000/3.000}$$

$$Ed = \frac{-1/3}{1/3} = -1$$

Keterangan:

Tanda nilai yang diperoleh adalah negatif (sesuai dengan hukum permintaan) yaitu sebesar -1, yang artinya jika perubahan harga sebanyak 1 persen akan menimbulkan perubahan (penurunan) permintaan sebanyak 1 persen.

Kesimpulan:

Dari perhitungan kedua keadaan (harga meningkat dan menurun) tersebut diperoleh koefisien elastisitas permintaan yang berbeda. Oleh sebab itu rumus tersebut perlu disempurnakan dengan perhitungan lain.

**Rumus Titik Tengah:**

$$Ed = \frac{(Q1 - Q) / (\frac{Q + Q1}{2})}{(P1 - P) / (\frac{P + P1}{2})}$$

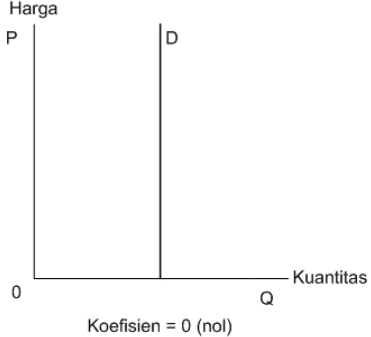
Dengan rumus titik tengah, maka hasil yang diperoleh menjadi (kasus harga menurun):

$$Ed = \frac{(15.000 - 10.000) / (\frac{10.000 + 15.000}{2})}{(3.000 - 4.000) / (\frac{4.000 + 3.000}{2})}$$

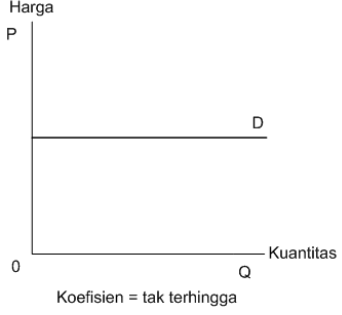
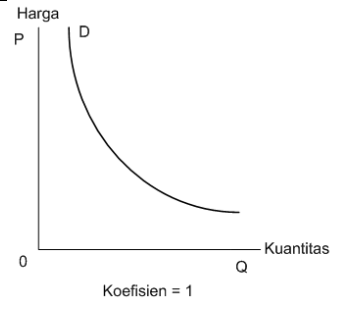
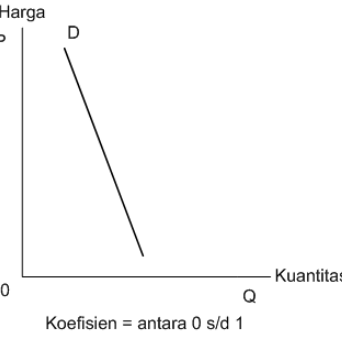
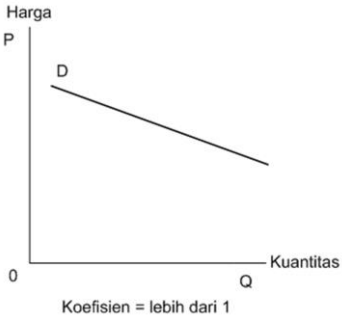
$$Ed = \frac{(5.000 / 12.500)}{-1.000 / 3.500}$$

$$Ed = \frac{2/5}{-2/7} = -1,4$$

**Tabel 3. Jenis-jenis Tingkat Elastisitas Permintaan**

Jenis-jenis Tingkat Elastisitas Permintaan	Kurva
Tidak elastisitas sempurna	



Elastisitas sempurna	 <p>The graph shows a horizontal demand curve labeled 'D' on a coordinate system where the vertical axis is 'Harga' (Price) with point 'P' and the horizontal axis is 'Kuantitas' (Quantity) with point 'Q'. The origin is marked '0'. Below the graph, it states 'Koefisien = tak terhingga' (Coefficient = infinity).</p>
Elastisitas uniter	 <p>The graph shows a downward-sloping, convex demand curve labeled 'D' on a coordinate system where the vertical axis is 'Harga' (Price) with point 'P' and the horizontal axis is 'Kuantitas' (Quantity) with point 'Q'. The origin is marked '0'. Below the graph, it states 'Koefisien = 1' (Coefficient = 1).</p>
Tidak elastis	 <p>The graph shows a downward-sloping, relatively steep demand curve labeled 'D' on a coordinate system where the vertical axis is 'Harga' (Price) with point 'P' and the horizontal axis is 'Kuantitas' (Quantity) with point 'Q'. The origin is marked '0'. Below the graph, it states 'Koefisien = antara 0 s/d 1' (Coefficient = between 0 and 1).</p>
Elastis	 <p>The graph shows a downward-sloping, relatively flat demand curve labeled 'D' on a coordinate system where the vertical axis is 'Harga' (Price) with point 'P' and the horizontal axis is 'Kuantitas' (Quantity) with point 'Q'. The origin is marked '0'. Below the graph, it states 'Koefisien = lebih dari 1' (Coefficient = more than 1).</p>

Jenis elastisitas permintaan yang lain adalah sebagai berikut.

1. Elastisitas permintaan silang

Elastisitas permintaan silang yaitu koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Rumus:

$$E_c = \frac{\% \text{ perubahan jumlah barang X yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga Y}}$$

Elastisitas ini berkaitan dengan barang pengganti dan barang penggenap.

2. Elastisitas permintaan pendapatan

Elastisitas permintaan pendapatan yaitu koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli. Rumus:

$$= \frac{\% \text{perubahan jumlah barang yang diminta}}{\% \text{perubahan pendapatan}}$$

Elastisitas ini berkaitan dengan barang normal dan barang inferior.

**B. Elastisitas Penawaran**

Elastisitas penawaran adalah pengaruh dari perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah penawaran barang atau tingkat kepekaan terhadap perubahan jumlah penawaran barang terhadap perubahan dari harga barang. Sedangkan koefisien elastisitas dari penawaran adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara perubahan jumlah penawaran barang dengan perubahan dari harganya. Besar kecilnya koefisien elastisitas dari penawaran dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \text{ atau } Es = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

$\Delta Q$  : perubahan terhadap jumlah penawaran

$\Delta P$  : perubahan dari harga barang

$P$  : harga awal

$Q$  : jumlah penawaran awal

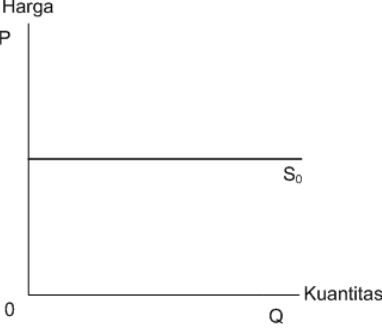
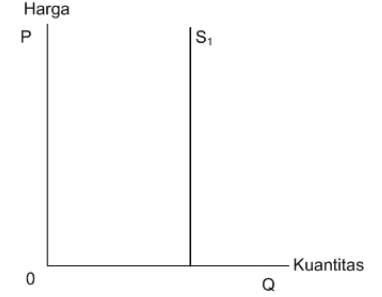
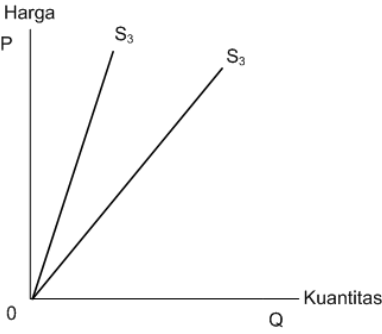
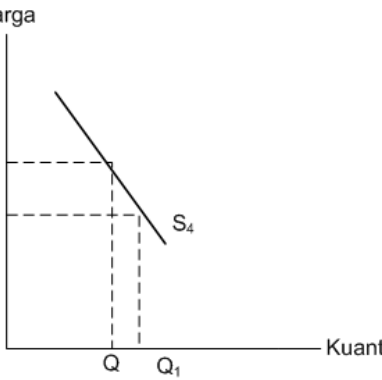
$Ed$  : elastisitas dari penawaran

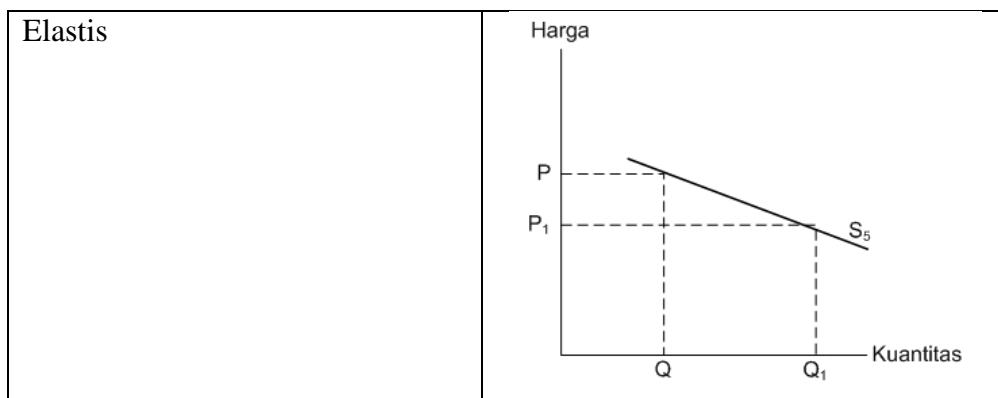
$$Es = \frac{QB - QA/QA}{(PB - PA)/PA}$$

**Rumus Titik Tengah:**

$$Es = \frac{(QB - QA) / \left(\frac{QB + QA}{2}\right)}{(PB - PA) / \left(\frac{PB + PA}{2}\right)}$$

**Tabel 4. Jenis-jenis Tingkat Elastisitas Penawaran**

Jenis-jenis Tingkat Elastisitas Penawaran	Kurva
Elastis sempurna	 <p>The graph shows a horizontal supply curve labeled <math>S_0</math> on a coordinate system where the vertical axis is labeled 'Harga' (Price) and the horizontal axis is labeled 'Kuantitas' (Quantity). The origin is marked with '0'. The curve is perfectly horizontal, indicating that the quantity supplied is constant regardless of the price.</p>
Tidak elastis sempurna	 <p>The graph shows a vertical supply curve labeled <math>S_1</math> on a coordinate system where the vertical axis is labeled 'Harga' (Price) and the horizontal axis is labeled 'Kuantitas' (Quantity). The origin is marked with '0'. The curve is perfectly vertical, indicating that the quantity supplied is constant regardless of the price.</p>
Elastis uniter	 <p>The graph shows two linear supply curves, labeled <math>S_2</math> and <math>S_3</math>, originating from the origin (0,0) on a coordinate system where the vertical axis is labeled 'Harga' (Price) and the horizontal axis is labeled 'Kuantitas' (Quantity). Both curves are straight lines passing through the origin, representing unit elasticity.</p>
Tidak elastis	 <p>The graph shows a downward-sloping supply curve labeled <math>S_4</math> on a coordinate system where the vertical axis is labeled 'Harga' (Price) and the horizontal axis is labeled 'Kuantitas' (Quantity). Two points are marked on the curve: one at quantity <math>Q</math> and price <math>P</math>, and another at quantity <math>Q_1</math> and price <math>P_1</math>. Dashed lines connect these points to their respective values on the axes, illustrating that a small change in quantity leads to a large change in price.</p>



Faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas penawaran adalah sifat perubahan biaya produksi, dimana penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Tetapi kalau penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terlalu besar, penawaran akan bersifat elastis.

## **BAB VI APLIKASI TEORI PERMINTAAN & PENAWARAN**

### **A. Masalah Jangka Panjang Sektor Pertanian**

Dalam suatu jangka panjang perekonomian, lambat laun peranan sektor pertanian dalam perekonomian akan menurun. Hal ini disebabkan oleh:

1. Permintaan terhadap hasil pertanian yang lambat perkembangannya

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan pendapatan rumah tangga terus-menerus bertambah. Bertambahnya pendapatan tersebut menyebabkan konsumsi bertambah. Akan tetapi pertambahan konsumsi tersebut mengarah kepada barang bukan pertanian, misal barang industri. Akibatnya, dalam jangka panjang perbedaan harga barang industri dan pertanian cenderung untuk semakin lebar.

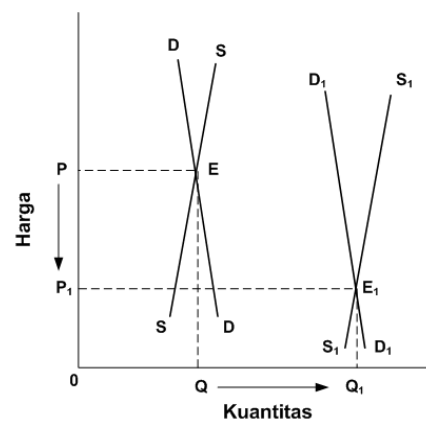
2. Kemajuan teknologi di sektor pertanian

Kemajuan teknologi akan menaikkan tingkat produktivitas pertanian. Sebagai contoh di AS pada tahun 1929 diperlukan 12,8 juta orang untuk memproduksi barang yang kalau digunakan teknologi sekarang hanya diperlukan 1,7 juta orang. Akan tetapi permintaan terhadap pertanian tidak

secepat kemajuan teknologinya sehingga menyebabkan harga menjadi rendah.

Masalah jangka panjang sektor pertanian dapat juga di terangkan dengan menggunakan perubahan terhadap kurva permintaan dan penawaran. Ini ditunjukkan pada gambar di bawah. Pada mulanya, dalam perekonomian yang belum berkembang permintaan terhadap barang pertanian adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva DD dan penawaran adalah seperti yang di tunjukkan oleh kurva SS. Maka harga barang pertanian adalah P dan jumlah hasil pertanian yang di perjual belikan adalah Q.

Kenaikan pendapatan dan pertambahan penduduk dalam jangka panjang akan menambah permintaan. Tetapi karena elastisitas permintaan pendapatan untuk barang pertanian adalah rendah. Maka pertamabahan permintaan hasil pertanian tidak begitu besar. Katakanlah pertambahan permintaan tersebut adalah dari DD menjadi  $D_1D_1$ .



Gambar 15. *Masalah Jangka Panjang Sektor Pertanian*

## B. Masalah Jangka Pendek Sektor Pertanian

Dalam jangka pendek harga hasil – hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Faktor yang menimbulkan ketidakstabilan harga pertanian dalam jangka pendek dapat dibagi menjadi dua yaitu naik turunnya permintaan dan naik turunnya penawaran.

### 1. Ketidakstabilan yang bersumber dari perubahan penawaran

Tingkat produksi sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang berada diluar kemampuan para petani untuk mengendalikannya, yaitu faktor alamiah. Misalnya cuaca, hama, dan lain-lain. Faktor – faktor ini menyebabkan tingkat produksi pertanian

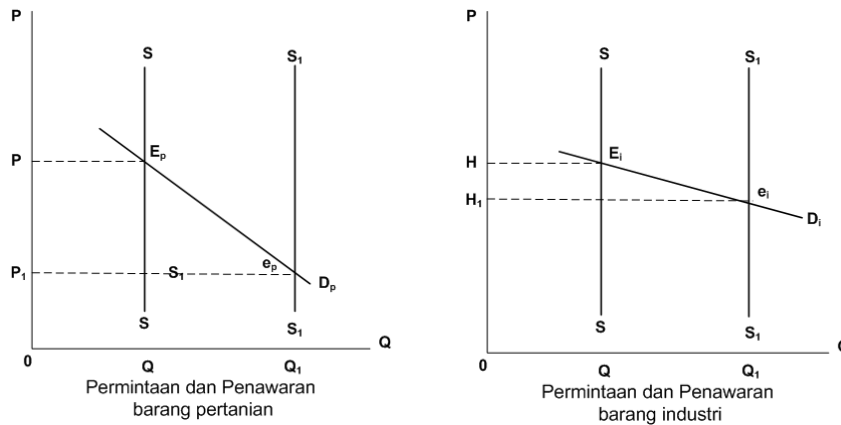
cenderung mengalami perubahan yang relatif besar kalau dibandingkan dengan perubahan produksi barang – barang industri.

## 2. Ketidakstabilan yang diitmbulkan oleh perubahan permintaan

Setiap perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kegiatan yang tinggi atau resesi. Perubahan kondisi perekonomian tersebut mempengaruhi permintaan terhadap barang pertanian. Perubahan permintaan yang disebabkan oleh naik turunnya kegiatan ekonomi ini akan menimbulkan perubahan harga.

Misalkan, pada mulanya permintaan dan penawaran terhadap barang pertanian berturut-turut ditunjukkan oleh kurva  $D_p$  dan  $S_p$  sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang pertanian, yaitu keduanya bersifat tidak elastis, kurva  $D_p$  dan  $S_p$  adalah tidak elastis, keseimbangan adalah di  $E_p$  dan berarti harga adalah  $P$  dan barang yang diperjualbelikan adalah  $Q$ . Selaanjutnya di misalkan, oleh beberapa faktor tertentu, perekonomian mengalami resesi. Kemunduran ekonomi ini menyebabkan permintaan keatas barang pertanian pindah  $D_p$  menjadi  $d_p$ . Karena penawaran tidak mengalami perubahan maka keseimbangan baru di capai pada titik  $e_p$ . Dengan demikian harga barang pertanian telah merosot menjadi  $P_1$  dan jumlah barang yang diperjual belikan turun menjadi  $Q_1$ .

Seterusnya perhatikan keadaan permintaan dan penawaran terhadap barang industri. Pada mulanya dimisalkan. Permintaan dan penawaran berturut-turut adalah  $D_i$  dan  $S_i$ . Berdasarkan pemisalan ini pada mulanya keseimbangan dicapai pada titik  $E_i$ , sesuai dengan sifat permintaan dan penawaran barang industri maka kedua kurva tersebut relatif lebih elastis. Apabila berlaku kemerosotan ekonomi, perubahan permintaan keatas barang industri telah memindahkan kurva permintaan dari  $D_i$  menjadi  $d_i$  maka keseimbangan yang baru adalah pada  $e_i$  yang berarti harga telah turun ke  $P_i$  dan jumlah barang yang diperjual belikan bekurang menjadi  $Q_i$ .



Gambar 16. Pengaruh Perubahan Permintaan Terhadap Harga

### C. Permintaan, Pendapatan dan Penggunaan Tenaga Kerja

Dalam sektor pertanian perubahan permintaan lebih mempengaruhi pendapatan daripada kesempatan kerja, sedangkan dalam kegiatan industri perubahan permintaan lebih mempengaruhi kesempatan kerja. Karena pendapatan (terutama pendapatan tiap pekerja) tidak mengalami perubahan sebesar pada sektor pertanian.

### D. Menstabilkan Harga dan Pendapatan Pertanian

Untuk menstabilkan harga dan pendapatan produsen hasil pertanian dapat dilakukan dengan cara:

1. Membatasi (menentukan quota) tingkat produksi yang dapat dilakukan tiap – tiap produsen.

Untuk menjaga agar produksi tidak mencapai tingkat yang berlebihan, sehingga menimbulkan masalah–masalah yang menyebabkan kemerosotan pendapatan produsen hasil pertanian, pemerintah dapat membatasi jumlah produksi yang dibenarkan dicapai para produsen.

2. Melakukan pembelian–pembelian barang yang ingin distabilkan harganya di pasaran bebas.

Pemerintah menstabilkan harga pada tingkat yang ditentukan oleh pasar bebas. Dalam kebijakan ini yang diusahakan pemerintah adalah “di dalam jangka panjang tingkat harga adalah sama dengan harga keseimbangan yang ditentukan dalam pasar bebas”.

3. Memberikan subsidi kepada para produsen apabila harga pasar adalah lebih rendah daripada harga yang dianggap sesuai oleh pemerintah.

### **E. Kebijakan Harga Maksimum**

Kebijakan harga maksimum bertujuan untuk mengendalikan harga pada tingkat yang lebih rendah daripada harga keseimbangan dalam pasar bebas. Implikasi dari kebijakan harga maksimum jika tidak berhasil akan menyebabkan perdagangan gelap karena bagi penjual akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

### **F. Pengaruh Pajak Penjualan**

Pajak penjualan adalah pajak yang dikenakan oleh pemerintah dan dibayar pada waktu jual beli ke atas barang-barang yang dikenakan pajak penjualan itu dilakukan. Pajak akan menaikkan harga. Akibat pajak sebagian akan ditanggung konsumen dan sebagiannya lagi produsen. Pembagian beban pajak antara pembeli dan penjual ini dinamakan insiden pajak atau *tax incidence*.

Semakin elastis kurva permintaan semakin sedikit beban pajak yang akan ditanggung oleh para pembeli. Apabila kurva permintaan adalah elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan dibayar oleh penjual. Apabila kurva permintaan tidak elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan ditanggung pembeli. Semakin elastis kurva permintaan semakin banyak penurunan jumlah barang yang diperjualbelikan sebagai akibat dari pemungutan pajak penjualan oleh pemerintah.

Semakin elastis kurva penawaran semakin banyak beban pajak yang akan ditanggung oleh para pembeli. Apabila kurva penawaran adalah elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan dibayar oleh pembeli. Apabila kurva penawaran tidak elastis sempurna maka seluruh pajak penjualan ditanggung penjual. Semakin elastis kurva penawaran semakin banyak penurunan jumlah barang yang diperjualbelikan sebagai akibat dari pemungutan pajak penjualan oleh pemerintah.

### **G. Efek Subsidi Pemerintah**

Subsidi adalah pemberian pemerintah kepada produsen untuk mengurangi biaya produksi yang ditanggung produsen (kebalikan dari pajak). Semakin elastis permintaan, semakin besar bagian dari subsidi yang akan diperoleh



penjual. Semakin elastis permintaan, semakin banyak pertambahan jumlah barang yang diperjualbelikan.

Semakin elastis penawaran, semakin kecil bagian dari subsidi yang akan diperoleh penjual. Semakin elastis penawaran, semakin banyak pertambahan jumlah barang yang diperjualbelikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sukirno, S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yustia. (2014, Desember). Penentu Kegiatan Ekonomi. Artikel Ekonomi Makro. Diakses pada tanggal 5 Maret 2023 dari <https://yustia2822.wordpress.com/2014/12/29/artikel-ekonomi-makro/>
- Harmadi, Sonny. (2014). Konsep Dasar Ilmu Ekonomi. Diakses pada tanggal 6 Maret 2023 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ut.ac.id/3910/1/ESPA4110M1.pdf&ved=2ahUKEwiB6dPPvcj9AhVljeYKHc fuDmAQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw3BL5XjPvz0akDigxFHpxjq>